

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan berkelanjutan yaitu asuhan yang diberikan dari sebelum kehamilan hingga usia masa nifas secara menyeluruh baik secara fisik, sosial maupun mental. Bidan harus mampu melihat semua keadaan yang melingkupi ibu selama siklus kesehatan reproduksinya, mampu memanfaatkan faktor yang dimiliki untuk mendukung asuhan berkelanjutan berdasarkan pada kewenangan dan kemampuan seorang bidan (Rr.Catur Wulandari Leny et al., 2021).

Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok rentan terhadap keadaan keluarga dan sekitarnya secara umum. Sehingga penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan anak penting untuk dilakukan (KEMENKES RI, 2020).

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu dalam indikator ini disebabkan oleh kehamilan, persalinan dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental.

Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus (KEMENKES RI, 2020).

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat, sebanyak 7.389 ibu di Indonesia meninggal pada 2021. Jumlah tersebut meningkat 59,69%

dibandingkan tahun sebelumnya yang sebanyak 4.627 orang. Sebagian besar kematian ibu pada 2021 disebabkan oleh Covid-19, yakni 2.982 orang. Sebanyak 1.320 ibu meninggal akibat pendarahan pada tahun lalu. Ada pula 1.077 ibu yang meninggal akibat hipertensi dalam kehamilan. Penyakit jantung menjadi penyebab kematian dari 335 ibu di Indonesia sepanjang tahun lalu. Ibu yang meninggal dunia akibat infeksi dan gangguan metabolik masing-masing sebanyak 207 orang dan 80 orang. Lalu, sebanyak 65 ibu meninggal akibat gangguan sistem peredaran darah. Sebanyak 14 ibu lainnya meninggal akibat abortus, sedangkan, terdapat penyebab lainnya yang merenggut nawa 1.309 ibu di Indonesia sepanjang tahun lalu. Angka Kematian Ibu sampai saat ini (2022) mencapai 207 per 100.000 KH berada diatas target Renstra yaitu 190 per 100.000 KH (KEMENKES RI, 2020).

Angka kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Kupang Dinas Kesehatan pada tahun 2021 sebanyak 14 kasus dan angka kematian bayi baru lahir sebanyak 145 kasus pada tahun 2021. Kabupaten Kupang merupakan peringkat kelima dengan kematian bayi paling tinggi di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Berbagai upaya pemerintah dalam mencegah kermatian bayi sudah dilakukan. Penambahan fasilitas pelayanan kesehatan dan kualitas layanan terus ditingkatkan. Persalinan yang tidak dilakukan oleh bidan atau tenaga profesional menjadi penyebab terjadinya komplikasi dan kematian ibu serta bayi.

Berbagai faktor yang terkait dengan risiko terjadinya kematian bayi telah banyak diteliti dan telah dilaksanakan berbagai upaya intervensi pada berbagai wilayah di Indonesia. Akan tetapi, upaya pencegahan kematian bayi masih belum maksimal di Provinsi NTT khususnya di Kabupaten Kupang hingga saat ini. Hal ini disebabkan karena faktor determinan langsung, seperti faktor bayi dan faktor ibu, dan faktor determinan tidak langsung, seperti dukungan keluarga dan dukungan sosial, keadaan sosial ekonomi keluarga, keadaan geografi untuk mengakses fasilitas kesehatan. Peran pemerintah pusat, Dinas Kesehatan Provinsi, organisasi profesi dan

lintas program diperlukan dalam membina kabupaten/kota agar upaya pencegahan kematian bayi ini dapat berjalan dengan baik, sehingga kualitas layanan kesehatan bagi ibu dan anak dapat dioptimalkan.

Angka Kematian Bayi (AKB). Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan (SDKI) tahun 2017, AKB adalah 15 per 1.000 kelahiran hidup, sementara Angka Kematian Balita (AKB) 32 per 1.000 kelahiran hidup, sedangkan target Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 menurunkan AKB menjadi 12 per 1.000 kelahiran hidup dan AKB menjadi 25 per 1.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data tersebut maka status kesehatan anak di Indonesia masih jauh dari harapan (Manurung et al., 2022).

Pada tahun 2016 hanya sekitar 60% ibu bersalin di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang ditolong oleh bidan. Angka ini masih jauh dari target nasional yaitu >90%. Jumlah kematian bayi di Provinsi NTT mengalami peningkatan dari 704 pada tahun 2016 menjadi 1.104 kasus pada tahun 2017. Hal yang sama juga terjadi pada kelompok balita yaitu pada tahun 2016 terdapat 893 kasus kematian dan meningkat menjadi sebesar 1.174 kasus pada tahun 2017. Data tersebut selaras dengan data AKB di kabupaten-kabupaten lainnya di Provinsi NTT (Manurung et al., 2022).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam Laporan Tugas Akhir ini adalah Bagaimana penerapan Manajemen Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. N. S. M G2P1A0AH1 Usia Kehamilan 35 Minggu 1 hari, janin tunggal, hidup, intrauterin, letak kepala, keadaan ibu dengan kehamilan resiko tinggi dan keadaan janin baik Di TPMB Farida M. Sadik 07 Maret s/d 15 Mei 2025.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Menerapkan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. N. S. M G2P1A0AH1 Usia Kehamilan 35 Minggu 1 hari, janin tunggal, hidup, intrauterin, letak kepala, keadaan Ibu dengan kehamilan resiko tinggi dan keadaan janin baik di TPMB Farida M. Sadik Tanggal 07 Maret s/d 15 Mei 2025.

2. Tujuan khusus

Setelah melakukan Asuhan Kebidanan pada Ny. N. S. M di TPMB Farida M. Sadik diharapkan mahasiswa mampu :

- a. Melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. N. S. M dengan menggunakan 7 Langkah Varney dan sistem pendokumentasian SOAP.
- b. Melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. N. S. M dengan menggunakan sistem pendokumentasian SOAP.
- c. Melakukan asuhan kebidanan nifas pada Ny. N. S. M dengan menggunakan sistem pendokumentasian SOAP.
- d. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir Ny. N. S. M dengan menggunakan 7 Langkah Varney dan sistem pendokumentasian SOAP.
- e. Melakukan asuhan kebidanan keluarga berencana pada Ny. N. S. M dengan menggunakan sistem pendokumentasian SOAP.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Studi diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Manfaat teoritis

Hasil studi kasus ini dapat sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan tentang kasus yang diambil, asuhan kebidanan meliputi masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan KB.

2. Manfaat aplikatif

a. Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi mahasiswa dengan penyediaan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan kompetensi mahasiswa sehingga dapat menghasilkan bidan yang berkualitas.

b. Bagi lahan praktek

Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk Puskesmas Obobo agar lebih meningkatkan mutu pelayanan secara berkelanjutan pada ibu hamil dengan menggambarkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi mengenai manajemen kebidanan.

c. Profesi Bidan

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan KB.

d. Klien dan masyarakat

Hasil studi kasus ini dapat meningkatkan peran serta klien dan masyarakat untuk mendeteksi dini terhadap komplikasi dalam kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB.

e. Peneliti selanjutnya

Hasil studi kasus ini dapat menjadi sumber referensi baru bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai asuhan kebidanan secara berkelanjutan.

E. Keaslian Penelitian

Studi kasus yang penulis lakukan ini serupa dengan studi kasus yang sudah pernah dilakukan oleh mahasiswi jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kupang atas nama Ansi Rosalinda Djami Bangngu pada tahun 2024 dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. N. H. K di Puskesmas Oesao”.

Perbedaan antara studi kasus yang dilakukan dengan studi kasus terdahulu baik dari segi waktu, tempat dan subjek, studi kasus yang penulis ambil dilakukan pada tahun 2024 dengan judul "Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. N. S. M G2P1A0AH1 di TPMB Farida M. Sadik tanggal 07 Maret s/d 15 Mei 2025 studi kasus yang dilakukan menggunakan metode Tujuh Langkah Varney dan SOAP.